

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung

1. Kondisi Fisik Daerah

Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103°40'' (BT) Bujur Timur sampai 105°50'' (BT) Bujur Timur dan 3°45'' (LS) Lintang Selatan sampai 6°45'' (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas. Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah:

- a. Sebelah Utara dengan : Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
- b. Sebelah Selatan dengan : Selat Sunda
- c. Sebelah Barat Dengan : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Timur Dengan : laut Jawa

2. Luas Wilayah

Provinsi Lampung memiliki 14 kabupaten/kota dan memiliki luas wilayah sebesar 35.288,35km², yang terdiri dari duabelas kabupaten dan dua Kota, yaitu:

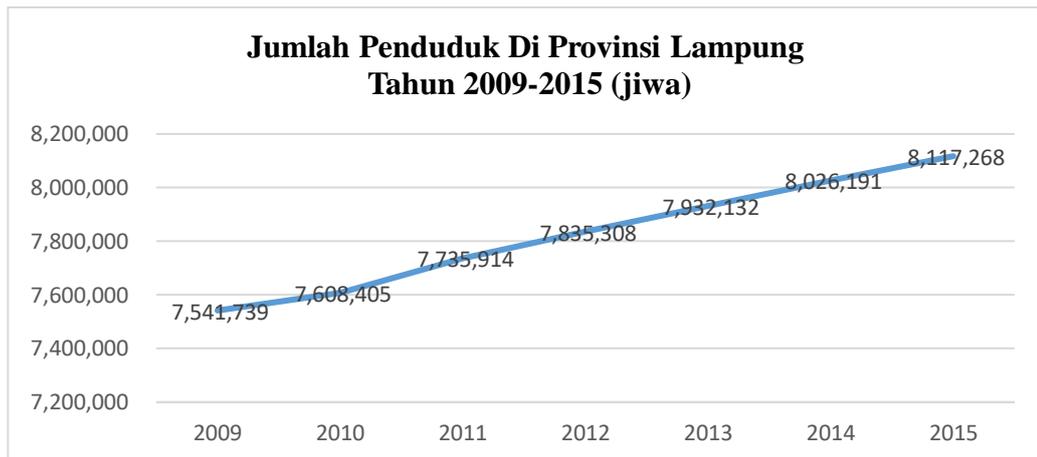
- a. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 192,96 Km²
- b. Kota Metro dengan luas wilayah 61,79 Km²

- c. Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa, luas wilayah 3.356,61 Km²
- d. Kabupaten Tanggamus dengan ibukota Kota Agung, luas wilayah 3.356,61 Km²
- e. Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukotanya Kalianda, luas wilayah 2.007,01 Km²
- f. Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota Sukadana, luas wilayah 4.337,63 Km²
- g. Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukota Gunung Sugih, luas wilayah 4.789,82 Km²
- h. Kabupaten Lampung Utara dengan ibukota Kotabumi, luas wilayah 2.725,63 Km²
- i. Kabupaten Way Kanan dengan ibukota Blambangan Umpu, luas wilayah 3.921,63 Km²
- j. Kabupaten Tulang Bawang dengan ibukotanya Menggala, luas wilayah 7.770,84 Km²
- k. Kabupaten Pesawaran dengan ibukotanya Gedong Tataan, luas wilayahnya 1,173,77 Km²
- l. Kabupaten Pringsewu dengan ibukotanya Pringsewu, luas wilayah 625,00 Km²
- m. Kabupaten Mesuji dengan ibukotanya Mesuji, luas wilayah 2.184,00 Km²
- n. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibukota Panaragan Jaya, luas wilayah 1.201,00 Km²

3. Demografi

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP2010) Penduduk Provinsi Lampung tahun 2010 sebesar 7.608.405 orang dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 216 orang per Km² tahun 2010 berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Barat 85 orang, Kabupaten Tanggamus 196 orang, Kabupaten Lampung Selatan 455 orang, Kabupaten Lampung Timur 219 orang, Kabupaten Lampung Tengah 244 orang, Kabupaten Lampung Utara

214 orang, Kabupaten Way Kanan 104 orang, Kabupaten Tulang Bawang 91 orang, Kabupaten Pringsewu 585 orang, Kabupaten Tulang Bawang Barat 209 orang, Kabupaten Mesuji 86 orang, Kota Bandar Lampung 4.570 orang dan Kota Metro 2.354 orang per Km².



Sumber : BPS Lampung

Gambar 4.1
Jumlah penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015 (jiwa)

Dilihat dari gambar 4.1 menggambarkan tingkat jumlah penduduk di Provinsi Lampung tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 yang terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Lampung sebesar 7.541.739 jiwa di tahun 2009. Jumlah penduduk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 7.634.005 jiwa, 7.735.914 jiwa, 7.835.308 jiwa, 7.932.132 jiwa dan 8.117.268 jiwa.

Dilihat dari tabel 4.1 menggambarkan tingkat jumlah penduduk di Provinsi Lampung tahun 2009 sampai tahun 2015. Jumlah penduduk di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap pembangunan dan kuantitas penduduk

tersebut. Peningkatan tertinggi terdapat di kota Bandar Lampung yang setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan sebesar 18.795 jiwa. Jumlah penduduk perkabupaten selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung
Tahun 2009- 2015

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	275400	278189	281409	284492	287588	290388	293105
Tanggamus	531644	538418	545909	553165	560322	567172	573904
Lampung Selatan	904649	915463	927629	939390	950844	961897	972579
Lampung Timur	944542	954694	966313	977537	988277	998720	1008797
Lampung Tengah	1162345	1174534	1188316	1201689	1214720	1227185	1239096
Lampung Utara	582429	585973	590596	594881	598924	602727	606092
Way Kanan	402696	407525	412897	418121	423195	428097	432914
Tulang Bawang	398925	399291	405574	411705	417782	423710	429515
Pesawaran	395186	400208	405711	411077	416372	421497	426389
Pringsewu	362751	366615	370886	375098	379190	383101	386891
Mesuji	186603	188030	189673	191314	192759	194282	195682
T.Bawang Barat	248990	251489	254278	257136	259674	264712	264712
Bandar Lampung	866719	885363	904322	923175	942039	960695	149890
Metro	143591	145985	148586	151117	153517	155992	979287

Sumber : BPS Lampung(2015)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jumlah penduduk lampung pada tahun 2014 mencapai 8.206.191 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di provinsi Lampung tampak masih timpang atau tidak merata antar wilayah. Kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dari kepadatan penduduk di Kabupaten. Kota Bandar Lampung misalnya mencapai 3.246 jiwa perkilometer persegi. Sementara itu Tingkat Kepadatan Penduduk di semua Kabupaten masih berada dibawah 650 jiwa perkilometer persegi (BPS, 2014).

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Adapun beberapa gambaran kondisi penduduk miskin dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Lampung tahun 2009-2015 dapat dilihat tabel. 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015 (jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Rata-rata Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2009	1.558.280	-	0,1006	22,19
2010	1.479.930	-78.350	0,0955	18,94
2011	1.277.930	-202.000	0,0825	16,16
2012	1.230.160	-47.770	0,0794	15,65
2013	1.144.760	-85.400	0,0739	14,39
2014	1.143.930	-830	0,0738	14,21
2015	1.100.680	-43.250	0,0711	13,53

Sumber : BPS Lampung(2015)

Dapat dilihat dari tabel 4.2 tahun 2009-2015 kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk miskin tertinggi dari tahu 2009-2015 terjadi pada tahun 2009 dengan total jumlah penduduk miskin sebesar 1.558.280 jiwa dan yang terendah pada tahun 2015 dengan total jumlah penduduk miskin sebesar 1.100.680 jiwa. Pada tahun 2011 mengalami pengurangan tertinggi sejak 2009-2015 dengan total

penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 202.000 jiwa. Sedangkan penurunan terendah terjadi di tahun 2014 hanya sebesar 830 jiwa

Perkembangan persentase penduduk miskin selama tujuh tahun terakhir, terlihat kecenderungan menurun, pada tahun 2009 sebesar 22,19 persen dan pada tahun 2010 menurun signifikan menjadi sebesar 18,94 persen. Tren menurun terus terjadi dari tahun 2011 sampai 2015 dari 16,38 persen pada tahun 2010, menjadi 16,16 persen pada tahun 2011, selanjutnya mengalami penurunan kembali pada 2012, 2013, 2014 dan 2015 menjadi 15,65 persen, 14,39 persen, 14,21 persen, dan 13,52 persen. Adapun perkembangan jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015 (dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	24,77	17,12	15,99	15,13	13,96	13,7	14,18
Tanggamus	22,17	18,30	17,06	16,10	15,24	14,95	14,26
Lampung Selatan	26,94	20,61	19,23	18,19	17,09	16,77	16,27
Lampung Timur	27,21	21,06	19,66	18,59	17,38	17,05	16,91
Lampung Tengah	22,06	16,88	15,76	14,96	13,37	13,13	13,3
Lampung Utara	32,16	28,19	26,33	25,16	23,67	23,32	23,2
Way Kanan	25,96	18,81	17,63	16,54	15,36	15,03	14,61
Tulang Bawang	13,03	10,80	10,11	9,43	8,04	8,06	10,25
Pesawaran	22,73	20,48	19,06	18,01	17,86	17,51	17,61
Pringsewu	13,28	12,45	11,62	11,01	9,81	9,83	11,8
Mesuji	9,23	8,65	8,07	7,69	5,81	6,57	8,2
Tulang Bawang Barat	8,15	7,63	7,11	6,73	6,31	7,12	8,23
Bandar Lampung	14,39	14,58	13,61	12,65	10,85	10,60	10,33
Metro	11,53	13,77	12,9	12,09	11,08	10,82	10,29

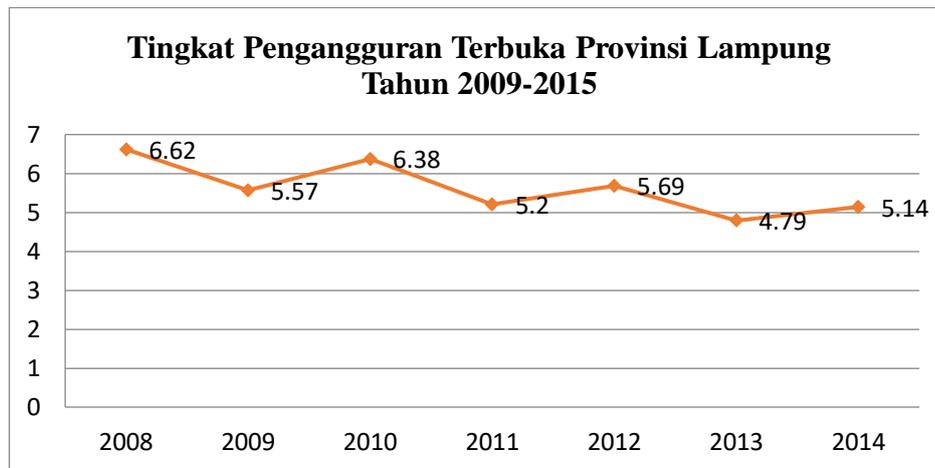
Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung(2015)

Pada tabel 4.3 persentase tingkat kemiskinan di setiap kabupaten dan kota Provinsi Lampung pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Kabupaten Lampung Utara mengalami tingkat kemiskinan yang paling besar di setiap tahunnya dibandingkan kabupaten atau kota lainnya. Tingkat kemiskinan tertinggi di kabupaten Lampung Utara yaitu sebesar 32,16 persen yang terjadi pada tahun 2009 dan tingkat kemiskinan terendah di kabupaten Mesuji yaitu sebesar 5,81 persen pada tahun 2013.

2. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai (GDP) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.



Sumber : BPS Lampung

Gambar 4.2
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan fluktuasi pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Pengangguran Terbuka pada 2009 di Provinsi Lampung sebesar 6,62 persen, tahun 2010 angka pengangguran terbuka di Provinsi Lampung sebesar 5,57 persen, mengalami kenaikan menjadi 6,38 persen pada tahun 2011, pada tahun 2012 pengangguran terbuka di Provinsi Lampung mengalami penurunan menjadi 5,20 persen, dan mengalami kenaikan menjadi 5,69 persen pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 4,79 persen. Pada tahun 2015 Provinsi Lampung meningkat menjadi 5,14 persen. Pada periode 2009-2015 Provinsi Lampung persentase pengangguran terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,62 persen, dan persentase paling rendah pada tahun 2014 sebesar 4,79 persen.

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2004-2015 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	7,18	5,41	2,84	2,28	2,52	2,18	3.55
Tanggamus	4,82	4,76	6,08	3,24	4,88	4,60	5.72
Lampung Selatan	7,39	5,46	8,40	6,10	6,25	6,05	5.38
Lampung Timur	5,37	4,28	4,84	4,77	5,48	5,00	4.49
Lampung Tengah	4,10	2,56	3,86	2,64	3,33	2,48	2.94
Lampung Utara	10,61	8,90	6,53	8,10	7,40	5,57	7.62
Way Kanan	5,07	3,96	3,49	3,36	4,19	3,35	3.53
TulangBawang	4,61	4,46	6,08	5,59	4,38	4,15	5.29
Pesawaran	7,48	5,90	7,33	6,62	9,6	8,54	7.27
Pringsewu	6,73	4,79	7,47	5,98	3,76	3,78	3.85
Mesuji	4,46	1,17	7,96	4,25	9,51	0,81	5.06
T. Bawang Barat	3,95	4,10	4,28	1,99	3,61	5,13	2.61
Bandar Lampung	10,97	11,92	12,09	12,32	10,67	8,29	8.51
Metro	11,05	12,46	11,08	11,48	4,36	4,23	5.12

Sumber : BPS Lampung (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 di setiap kabupaten dan kota Provinsi Lampung. Dari tahun ketahun tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Kabupaten Mesuji mempunyai tingkat pengangguran terbuka terendah pada 2014 yaitu 0,81 persen dan tingkat pengangguran terbuka terjadi di kota Bandar Lampung pada tahun 2012 sebesar 12,32 persen.

3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Lampung

Angka pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan, sehingga dinamika perekonomian yang terjadi benar-benar berasal dari pertambahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Semakin banyak jumlah

barang dan jasa yang diproduksi, maka semakin tinggi sisi permintaan barang dan jasa dari konsumen. PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun, jadi semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah maka kemiskinan kecenderungan akan menurun.

Tabel 4.5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015

Kabupaten/Kota	PDRB (jutaan rupiah)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	4.939	4.942	5.271	3.441	3.677	3.881	4.088
Tanggamus	6.459	6.463	6.842	7.470	7.976	8.446	8.910
Lampung Selatan	1.852	18.536	19.613	20.782	22.114	23.397	24.655
Lampung Timur	19.486	19.496	20.582	21.455	23.378	24.049	25.151
Lampung Tengah	29.097	29.114	30.868	32.702	34.816	36.794	38.774
Lampung Utara	10.176	10.181	10.729	11.334	12.066	12.765	13.459
Way Kanan	6.014	6.017	6.337	6.688	7.041	7.440	7.832
Tulang Bawang	9.819	9.772	10.284	10.828	11.559	12.199	12.812
Pesawaran	7.116	7.120	7.513	7.954	8.448	8.920	9.369
Pringsewu	4.651	4.748	5.043	5.367	5.713	6.041	6.357
Mesuji	4.322	4.370	4.897	5.361	5.831	6.606	7.313
T.Bawang Barat	4.813	4.851	5.095	5.388	5.732	6.046	6.369
Bandar Lampung	22.396	22.410	23.819	25.404	27.124	29.036	30.874
Metro	2.540	2.542	2.696	2.876	3.074	3.262	3.454

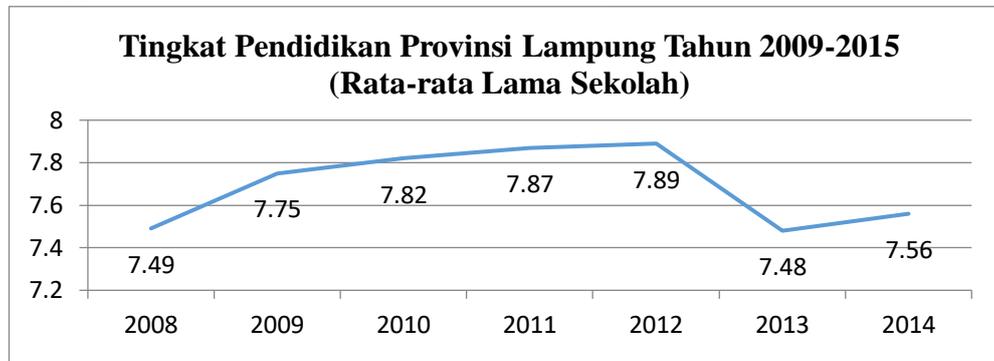
Sumber : BPS Lampung

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. PDRB Provinsi Lampung pada Kabupaten/kota yang tertinggi di kabupaten Lampung tengah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 38.774.000, sedangkan PDRB yang terendah yaitu pada Kota Metro dengan total PDRB sebesar Rp. 3.454.000.

4. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Lampung

Dengan melakukan investasi pendidikan, maka akan meningkatkan produktivitas, peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan,

pendapatan yang cukup akan mampu mengangkat kehidupan masyarakat dari kemiskinan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting untuk memutuskan rantai kemiskinan. Dalam mengukur dimensi pendidikan penduduk menggunakan salah satu indikator, yaitu rata-rata lama sekolah.



Sumber : BPS Lampung

Gambar 4.3
Tingkat Pendidikan Provinsi Lampung Tahun 2009-2015
(Rata-rata Lama Sekolah)

Dapat di lihat pada gambar 4.3, menunjukkan fluktuasi tingkat pendidikan dengan rata-rata lama sekolah pada Provinsi Lampung. Rata-rata lama sekolah pada tahun 2009 sebesar 7,49 persen kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 7,75 persen, dan tahun 2011 menjadi 7,81 persen. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 7,87 persen dan tahun 2013 meningkat menjadi 7,89 persen. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung menurun cukup signifikan menjadi 7,48 persen dan akan tetapi tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 7,56 persen. Rata-rata penduduk Lampung setara dengan kelas VII (SMP Kelas II). Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mengalami peningkatan dalam tingkat pendidikan dan diharapkan sebagai penunjang pencapaian kesejahteraan.